

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena cara kerjanya yang dimulai dengan cara mendefinisikan konsep-konsep yang sangat umum, yang kemudian melakukan pengamatan melalui lensa-lensa lebar dan mencari pola-pola antar hubungan antara konsep-konsep yang sebelumnya tidak ditentukan, lalu menghasilkan produk atau hasil (Brannen, 2005, hal. 9).

Untuk itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988, hal. 63).

Whitney (Nazir, 1988, hal. 63-64) juga menjelaskan bahwa metode deskriptif ini digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini digunakan dalam mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dari suatu fenomena.

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini mencoba untuk mencari dan menganalisis fakta bahasa, hubungan makna dari bahasa dan konteksnya, serta persamaan dan perbedaan sebuah bahasa, dengan cara menggambarkan dan menginterpretasi bentuk-bentuk idiom yang terdapat di bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

Untuk mencari dan menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan semantik, yang menelaah tentang lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat (Tarigan, 2009, hal. 7).

Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah teknik telaah pustaka dan teknik interpretasi. Teknik telaah pustaka digunakan untuk mengumpulkan sumber data dengan cara menelusuri kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan teori dan data yang ingin

Audi Sudiyana, 2019

PERBANDINGAN KANYOUKU BAHASA JEPANG DAN BABASAN BAHASA SUNDA YANG MENGANDUNG KATA 'KEPALA' DAN 'WAJAH' (KAJIAN SEMANTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditelaah. Teknik interpretasi digunakan untuk menelaah data yang sudah terkumpul.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah makna idiom *kanyouku* dan *babasan* serta bagaimana perbandingan keduanya. Adapun yang akan dibandingkan dalam penelitian ini adalah mengenai makna, dengan melihat dari kata idiomatikal bentuk tubuh atau *kanyouku* dan *babasan* yang mengandung kata kepala dan wajah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah idiom dan peribahasa bahasa Sunda dan Jepang, yang diambil dari beberapa buku, yaitu:

1. *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 1*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2005
2. *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 2*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2010
3. *Peperenian Urang Sunda 2*, karya Rachmat Taufiq Hidayat dkk., terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2007
4. *Kotowaza Shijjukugo Jiten*, karya Wakamatsu Waki, terbitan Seitousha. Tahun 2016.
5. Kamus online Weblio Jisho (www.weblio.jp)
6. Kamus online *Kotowaza Jiten* • *Jiko* • *Kotowaza Jiten Online* (<http://kotowaza.jitenon.jp/>)
7. *Japanese Idioms*, karya Nobuo Akiyama dan Carol Akiyama, terbitan Barron's Educational Science Inc. Tahun 1996.

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kartu data. Kartu data digunakan untuk mengelompokkan data dari idiom tubuh yang menggunakan kata kepala

Audi Sudiyana, 2019

PERBANDINGAN KANYOUKU BAHASA JEPANG DAN BABASAN BAHASA SUNDA YANG MENGANDUNG KATA 'KEPALA' DAN 'WAJAH' (KAJIAN SEMANTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan wajah. Adapun dalam pengelompokan data idiom tersebut akan digunakan teknik catat dan deskriptisional.

Tabel 3.1
Kartu Data *Kanyouku*

No.	<i>Kanyouku</i> dengan kata bagian tubuh	Sumber kata idiom bagian tubuh	Makna leksikal dari kata idiom bagian tubuh	Makna idiomatikal

Tabel 3.2
Kartu Data *Babasan*

No.	<i>Babasan</i> dengan kata bagian tubuh	Sumber kata idiom bagian tubuh	Makna leksikal dari kata idiom bagian tubuh	Makna idiomatikal

3.3 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpulkan, kemudian dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi data berdasarkan *kanyouku* bahasa Jepang dan *babasan* bahasa Sunda;

Pada langkah ini, pengklasifikasian dilakukan melalui pembatasan penggunaan idiom bahasa Jepang *kanyouku* dengan ‘*kao*’ dan ‘*atama*’, serta penggunaan idiom bahasa Sunda *babasan* dengan kata ‘*beungeut*’ dan ‘*hulu*’. Adapun pengklasifikasian ini berdasarkan

Audi Sudiwana, 2019

**PERBANDINGAN KANYOUKU BAHASA JEPANG DAN BABASAN BAHASA SUNDA
YANG MENGANDUNG KATA ‘KEPALA’ DAN ‘WAJAH’ (KAJIAN SEMANTIK)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada sumber data *kanyoku* yang ada di kamus online *Weblio Jisho* (www.weblio.jp) dan kamus online *Kotowaza Jiten • Jiko • Kotowaza Jiten Online* (<http://kotowaza.jitenon.jp/>), sedangkan sumber data *babasan* yang digunakan berdasarkan buku *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 1*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2005; *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 2*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2010; dan *Peperenian Urang Sunda 2*, karya Rachmat Taufiq Hidayat dkk., terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2007.

2. Mencari makna leksikal dan melihat makna perkata atau pola kalimat;

Untuk mencari dan menentukan makna leksikal dengan cara menggunakan Kamus Standar Bahasa Jepang – Indonesia susunan Goro Taniguchi, terbitan Dian Rakyat. Tahun 1999; kamus online *Weblio Jisho* (www.weblio.jp), *KBBI Offline*. Tahun 2016; dan *Kamus Basa Sunda* (KBS) susunan R.A. Danadibrata, yang terbit tahun 2015.

3. Mencari makna idiomatikal dengan cara melihat kamus idiomatikal;

Untuk menentukan makna idiomatikal, penulis mengacu pada kamus *Japanese Idioms*, karya Nobuo Akiyama dan Carol Akiyama, terbitan Barron's Educational Science Inc. Tahun 1996 dan *Kotowaza Shijjukugo Jiten*, karya Wakamatsu Waki, terbitan Seitousha. Tahun 2016. Selain pada penelitian, penulis juga mengacu pada kamus online *Weblio Jisho* (www.weblio.jp) dan Kamus online *Kotowaza Jiten • Jiko • Kotowaza Jiten Online* (<http://kotowaza.jitenon.jp/>), sedangkan untuk mencari idiomatikal *babasan* dalam bahasa Sunda, penulis mengacu pada buku *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 1*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2005; *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 2*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat

Audi Sudiyana, 2019

PERBANDINGAN KANYOUKU BAHASA JEPANG DAN BABASAN BAHASA SUNDA YANG MENGANDUNG KATA 'KEPALA' DAN 'WAJAH' (KAJIAN SEMANTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Buku Utama. Tahun 2010; dan *Peperenian Urang Sunda 2*, karya Rachmat Taufiq Hidayat dkk., terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2007.

4. Mencari hubungan antarmakna leksikal dengan idiomatikalal melalui 3 majas yaitu: a) metafora, b) metonimia, dan c) sinekdok; Pada langkah ini penulis akan mengacu pada teori permajasan yang digunakan oleh Sutedi dkk. (2016), dalam hasil penelitian berjudul *Makna Ideom Bahasa Jepang: Kajian Linguistik Kognitif* dan juga mengacu pada buku *Diksi dan Gaya Bahasa* (2010) yang ditulis oleh Gorys Keraf.
5. Mencari perbedaan *kanyouku* bahasa Jepang dan *babasan* bahasa Sunda melalui perbedaan makna leksikal dan idiomatikalal; Pada langkah ini penulis membedakan antara *kanyouku* bahasa Jepang dan *babasan* bahasa Sunda dilihat dari perubahan makna dan perluasan makna antara kedua idiom tersebut.
6. Mencari persamaan *kanyouku* bahasa Jepang dan *babasan* bahasa Sunda melalui persamaan makna leksikal dan idiomatikalal. Pada langkah ini penulis membedakan antara *kanyouku* bahasa Jepang dan *babasan* bahasa Sunda dilihat dari perubahan makna dan perluasan makna antara kedua idiom tersebut.

Audi Sudiyana, 2019

PERBANDINGAN KANYOUKU BAHASA JEPANG DAN BABASAN BAHASA SUNDA YANG MENGANDUNG KATA 'KEPALA' DAN 'WAJAH' (KAJIAN SEMANTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu